

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RSUD Mitra Paramedika

RSUD Mitra Paramedika merupakan sebuah Rumah Sakit Swasta yang bernaung di bawah Badan Hukum Yayasan Mitra Paramedika. Rumah Sakit ini terletak di Jl. Raya Ngemplak Kemas Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Lokasi tersebut sangat strategis untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat yang membutuhkan penanganan medis dengan segera.

1. Sejarah Singkat

- a. Pada tanggal 6 Maret 2002 di mulai pembukaan BP/RB, dengan pelayanan saat itu meliputi:
 - 1) Pelayanan UGD yang didukung oleh Bidan dan Dokter Jaga 24 jam
 - 2) Poliklinik Dokter Spesialis Penyakit Dalam dan Spesialis Kandungan
 - 3) Laboratorium Klinik sederhana, dan rawat inap.
- b. Melihat perkembangan BP/RB yang cukup cepat maka mulai tahun 2003-2005 merubah diri menjadi RSKBIA, selain pelayanan di atas juga melayani Poliklinik Anak, Bedah (Operasi), THT, dan Gigi.
- c. Sehubungan tuntutan dari masyarakat untuk pelayanan yang lebih lengkap maka RSKBIA berubah menjadi RSUD Mitra Paramedika. Dan mendapatkan izin penyelenggaraan sementara menjadi RSUD Mitra Paramedika dari tanggal 09 September 2006 s/d 09 Maret 2007. Jenis pelayanan meliputi UGD 24 jam, Poliklinik : Umum, Bedah, Penyakit Dalam, Anak, Kandungan, THT, dan Gigi, pelayanan Laboratorium

sederhana, dan siap melayani operasi 24 jam. Untuk melengkapi syarat perijinan sebagai RSUD, berikutnya maka Yayasan membangun Gedung Baru disebelah barat.

- d. Pada tanggal 02 April 2007 mulai dioperasikan gedung baru sebelah barat sebagai sentral pelayanan rawat jalan dan kamar operasi. Pelayanan juga sudah dilengkapi dengan alat rontgen.
- e. Pada tanggal 28 September 2007 mendapatkan ijin tetap sebagai RSUD. Kemudian semakin memantapkan pelayanan dengan melengkapi jenis-jenis pemeriksaan seperti penambahan pelayanan spesialis saraf, spesialis bedah tulang, pelayanan fisioterapi dengan SWD (Shock Wave Diathermi), penambahan alat laboratorium spektrofotometer dan haematologi automatic serta pelayanan homecare.
- f. Pada tanggal 1 Juni 2011 mulai dioperasikan gedung baru sebelah timur dan selatan untuk menunjang pelayanan rawat inap. Gedung sebelah timur dan selatan ini menjadi gedung sentral pelayanan untuk rawat inap. Dan juga telah dilakukan penataan untuk gizi dan laundry di ruangan yang terpisah dengan tempat memasak/dapur.

2. Jenis Pelayanan

- a. Poliklinik Umum
- b. Poliklinik Obsygen
- c. Poliklinik Anak
- d. Poliklinik Bedah
- e. Poliklinik Penyakit Dalam
- f. Poliklinik Saraf
- g. Poliklinik Jantung

3. Visi, Misi, dan Moto

a. Visi

Menjadikan Rumah Sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan yang professional dan paripurna, dengan penuh kasih sayang kepada pasien dan keluarganya serta lebih mengutamakan keselamatan pasien.

b. Misi

- 1) Menjadi Rumah Sakit yang terdepan sebagai mitra keluarga menuju sehat jasmani dan rohani.
- 2) Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sekitar secara terpadu, holistic dan professional dengan biaya terjangkau.
- 3) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, terutama masyarakat Ngemplak dan sekitarnya.
- 4) Bersama seluruh karyawan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan sehingga tercapai kepuasan pelanggan sekaligus meningkatkan kesejahteraan karyawan secara adil dan merata sesuai dengan kemampuan.

c. Motto

Pendamping diwaktu sakit, sahabat diwaktu sehat.

B. Hasil Penelitian

1. Prosedur pengisian Lembar Persetujuan Anestesi di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika

Berdasarkan hasil wawancara bahwa sudah ada SPO terkait prosedur pengisian lembar persetujuan anestesi. Dari hasil studi dokumentasi prosedur pengisian lembar persetujuan anestesi di RSU Mitra Paramedika diatur oleh 001/SK – DIR/RSUMP/VI/2017 tentang pembuatan lembar persetujuan anestesi, pedoman dengan nomor 002/YANMED.OK/SPO/RSUMP/VII/2017 tentang pengisian

(Dokumen Rekam Medis) dan SPO nomor 001/YANMED.OK/SPO/RSUMP/VII/2017 tentang lembar persetujuan anestesi dan disahkan pada tanggal 11 Juli 2017 dan sudah disosialisasikan oleh Tim Mutu Pelayanan. Hal ini sudah sesuai dengan pernyataan Responden B sebagai berikut:

“ oh..., ada tapi tinggal terdokumentasi lagi dan di sosialisasikan dari mutu pelayanan/ orang yang ,membuat’.

Responden B

1. Tingkat kelengkapan pengisian lembar persetujuan anestesi di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika

Lembar persetujuan anestesi di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika merupakan salah satu lembar persetujuan anestesi yang ada dalam berkas rekam medis yang harus dilengkapi.

Dalam penelitian ini menitik beratkan pada lembar persetujuan anestesi karena lembar persetujuan anestesi memiliki pengaruh dilihat dari berbagai aspek.

Berdasarkan hasil analisis 56 lembar persetujuan anestesi pada triwulan ketiga tahun 2018 di dapatkan hasil rata-rata kelengkapan pertelaah review sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rata-Rata Kelengkapan Lembar Persetujuan Anestesi

No	Komponen	Jumlah		Persentase	
		Lengkap	Tidak Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
1	Identifikasi	19	37	20%	50%
2	Laporan yang penting	21	35	22%	47%
3	Autentikasi	54	2	58%	3%
4	Pendokumentasian yang benar	0	0	0%	0%

Sumber : Data Primer Peneliti



Gambar 4.1 Persentase Rata-Rata Kelengkapan Lembar Persetujuan Anestesi

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa rata-rata tingkat kelengkapan lembar persetujuan anestesi tertinggi 58% (54 dari 56 lembar persetujuan anestesi) pada komponen Autentikasi, sedangkan rata-rata kelengkapan terendah 0% (0 dari 56 lembar persetujuan anestesi) yakni pada komponen pendokumentasian yang benar. Untuk hasil yang lebih akurat terkait tingkat kelengkapan lembar persetujuan anestesi maka dibagi menjadi empat kriteria yaitu Identifikasi, Laporan yang penting, Autentikasi, dan Pendokumentasian yang benar.

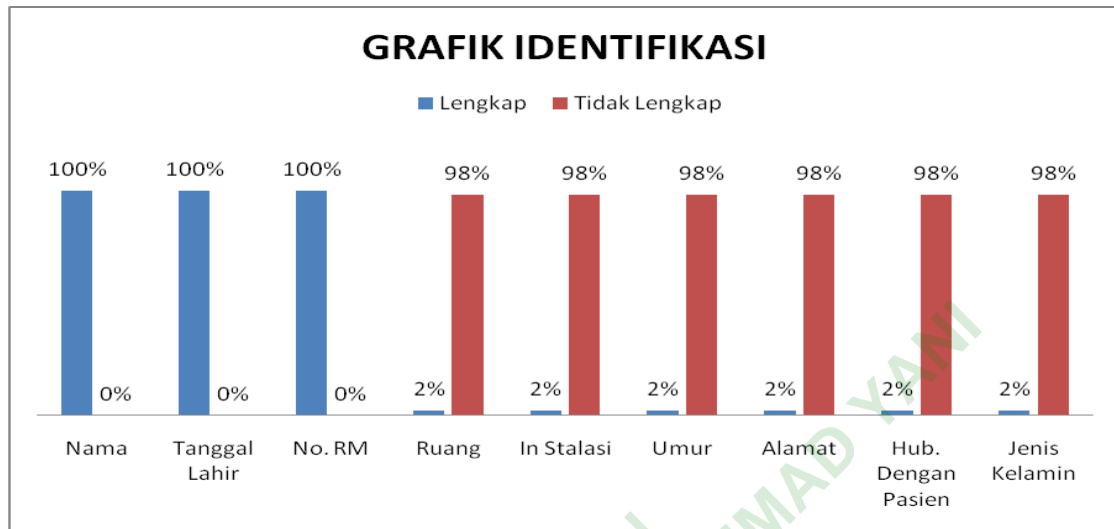
- a. Hasil Analisis Kelengkapan Data Identifikasi Pada Lembar Persetujuan Anestesi Di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika

Analisis kelengkapan data identifikasi pada lembar persetujuan anestesi di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika, identifikasi dilakukan dengan cara melihat atau meneliti lengkap dan tidak lengkap pengisian pada kelengkapan lembar persetujuan anestesi. Lembar persetujuan anestesi diidentifikasi meliputi: nama, tanggal lahir, nomor rekam medis, ruang, instalasi, umur, alamat, hubungan dengan pasien, dan jenis kelamin.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Kelengkapan Data Identifikasi Lembar Persetujuan Anestesi

No	Komponen	Jumlah		Persentase	
		Lengkap	Tidak Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
1	Nama	56	0	100%	0%
2	Tanggal Lahir	56	0	100%	0%
3	No. RM	56	0	100%	0%
4	Ruang	1	55	2%	98%
5	Instalasi	1	55	2%	98%
6	Umur	1	55	2%	98%
7	Alamat	1	55	2%	98%
8	Hubungan dengan pasien	1	55	2%	98%
9	Jenis kelamin	1	55	2%	98%

Sumber : Data Primer Peneliti



Gambar 4.2 persentase kelengkapan identifikasi

Dari tabel 4.2 diperoleh data persentase kelengkapan Identifikasi tertinggi item nama, tanggal lahir, nomor rekam medis sebesar 100% (56 dari 56 lembar persetujuan anestesi), sedangkan persentase kelengkapan terendah pada item ruang, instalasi, umur, alamat, hubungan dengan pasien, jenis kelamin sebesar 2% (1 dari 56 lembar persetujuan anestesi) dikarenakan petugas yang mengandalkan pengisian identifikasi pasien dengan menggunakan label sedangkan informasi pada label pasien belum memenuhi informasi yang ada pada lembar persetujuan anestesi. Berikut ini contoh penggunaan label di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika.

RSU Mitra Paramedika
Jln. Raya Negeroplak, Ketaman
Widodomartani, Ngerplak
Sieman
Telp (0274) 4461098

Nama Pasien	REGA EVITAWATI, RY
Tanggal Lahir	04 OKT 2000
No RM	
Ruang	
Instalasi	

INFORMED CONSENT ANESTESI

Identitas Penerima Informasi Jika Bukan Pasien :

Nama :
Umur :
Alamat :
Hub. Dengan Pasien :

Jenis Kelamin : L / P

Gambar 4.3 Contoh penggunaan label

Hal ini juga di dukung dengan hasil wawancara terhadap responden sebagai berikut:

Untuk menghindari kekeliruan pasien. jadi, ini ada instruksi setelah operasi. Padahal kalau gak ada label nama pasien kan bisa keliru sama tindakan lain.

Responden A

- b. Hasil Analisis Kelengkapan Data Laporan Yang Penting Pada Lembar Persetujuan Anestesi Di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika

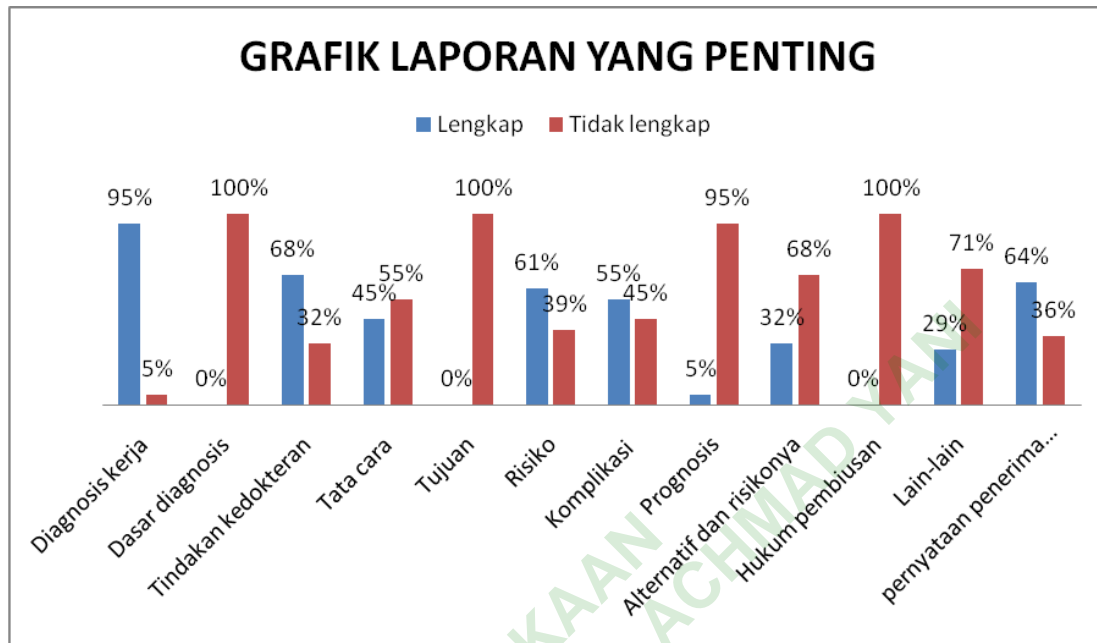
Analisis laporan yang penting pada lembar persetujuan anestesi dilakukan dengan cara melihat item: diagnosis kerja/diagnosis banding, dasar diagnosis, tindakan kedokteran, tata cara, risiko, komplikasi, prognosis, alternative dan risikonya, hukum pembiusan, lain-lain, pernyataan penerima informasi. Adapun hasilnya seperti dibawah ini

Tabel 4.3 Hasil Analisis Kelengkapan Data Laporan Yang Penting pada Lembar Persetujuan Anestesi

No	Komponen	Jumlah	Persentase
----	----------	--------	------------

		Lengkap	Tidak Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
1	Diagnosis kerja/ diagnosis banding	53	3	95%	5%
2	Dasar diagnosis	0	56	0%	100%
3	Tindakan kedokteran	38	18	68%	32%
4	Tata cara	25	31	45%	55%
5	Tujuan	0	56	0%	100%
6	Risiko	34	22	61%	39%
7	Komplikasi	31	25	55%	45%
8	Prognosis	3	53	5%	95%
9	Alternatif dan risikonya	18	38	32%	68%
10	Hukum pembiusan	0	56	0%	100%
11	Lain-lain	16	40	29%	71%
12	Pernyataan penerima	36	20	64%	36%

Sumber : Data Primer Peneliti



Gambar 4.4 Persentase kelengkapan laporan yang penting pada lembar persetujuan anestesi

Dari gambar 4.4 untuk tingkat kelengkapan laporan yang penting tertinggi yakni pada item diagnosis kerja/diagnosis banding mencapai angka kelengkapan 95% (53 dari 56 lembar persetujuan anestesi), sedangkan untuk tingkat kelengkapan terendah yakni pada item tujuan dan hukum pembiusan 0% (0 dari 56 lembar persetujuan anestesi).

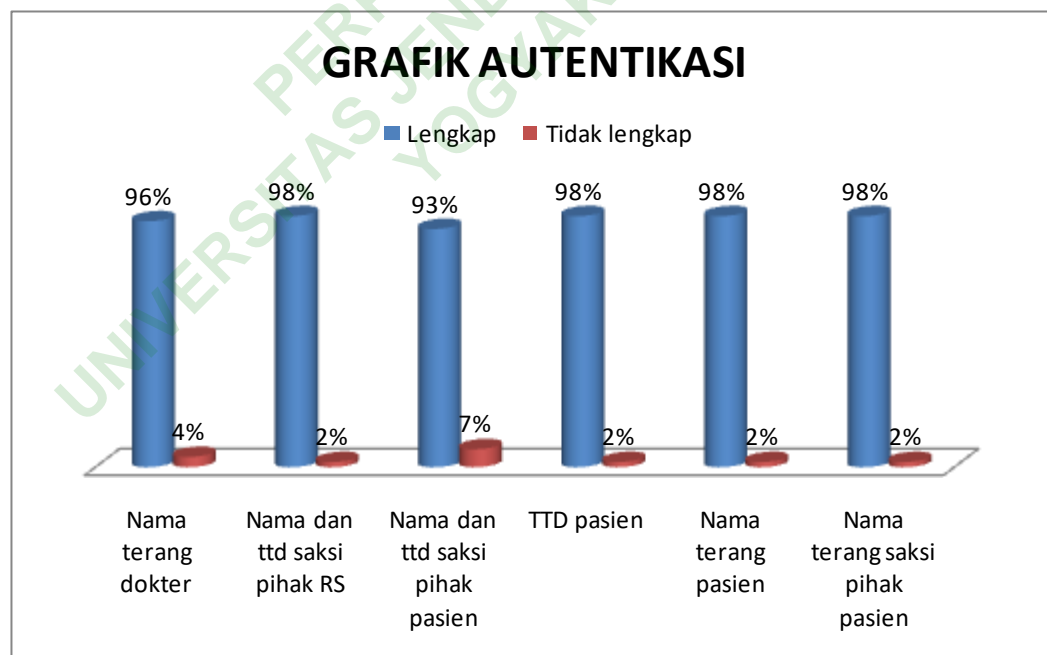
c. Hasil Analisis Kelengkapan Data Autentikasi Pada Lembar Persetujuan Anestesi Di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika

Analisis data autentikasi pada lembar persetujuan anestesi dilakukan dengan cara melihat item : nama terang dokter, nama terang dan tanda tangan saksi pihak rumah sakit, nama terang dan tanda tangan saksi pihak pasien, tanda tangan pasien, nama terang pasien, dan nama terang saksi pihak pasien. adapun hasilnya seperti dibawah ini :

Tabel 4.4 Hasil analisis kelengkapan data autentikasi pada lembar persetujuan anestesi

No	Komponen	Jumlah		Persentase	
		Lengkap	Tidak Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
1	Nama terang dokter	54	2	96%	4%
2	Nama terang dan ttd saksi pihak RS	55	1	98%	2%
3	Nama terang dan ttd saksi pihak pasien	52	4	93%	7%
4	TTD pasien	55	1	98%	2%
5	Nama terang pasien	55	1	98%	2%
6	Nama terang saksi pihak pasien	55	1	98%	2%

Sumber : Data Primer Peneliti

**Gambar 4.5 persentase kelengkapan autentikasi pada lembar persetujuan anestesi**

Dari gambar 4.5 diperoleh tingkat kelengkapan autentikasi yakni pada item nama terang dan tanda tangan saksi pihak saksi pihak rumah sakit, tanda tangan pasien, nama terang pasien, dan nama terang saksi pihak pasien sebesar 98% (55 dari 56 lembar persetujuan anastesi), sedangkan untuk tingkat kelengkapan pada item nama terang dan tanda tangan saksi pihak pasien 93% (52 dari 56 lembar persetujuan anastesi).

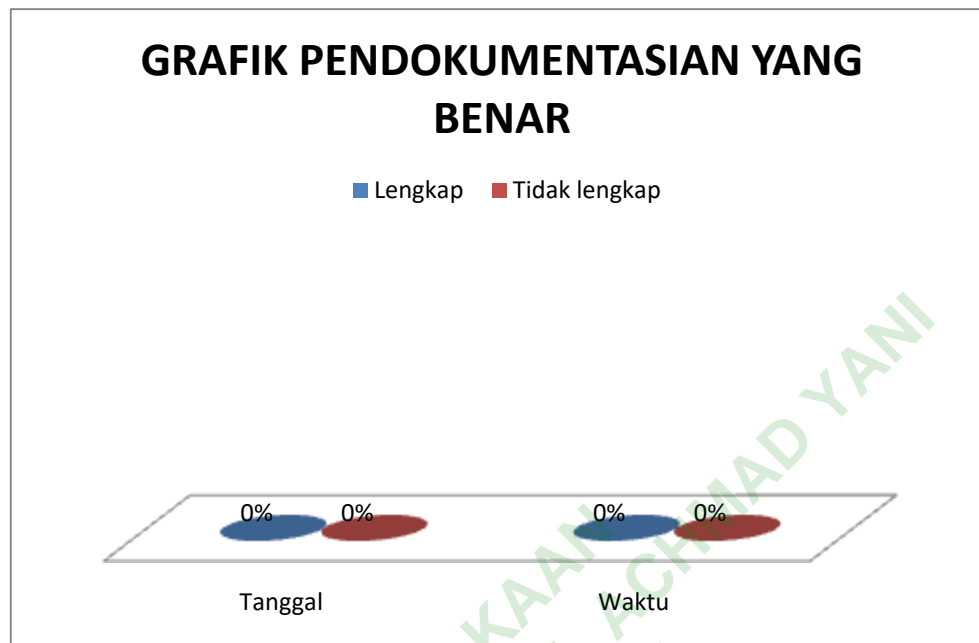
d. Hasil Analisis Kelengkapan Data Pendokumentasi Yang Benar Pada Lembar Persetujuan Anestesi Di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika

Analisis data pendokumentasian yang benar pada lembar persetujuan anestesi dilakukan dengan cara melihat item : tanggal dan waktu. Pada lembar persetujuan anestesi tidak dicantumkan tanggal dan waktu.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Kelengkapan Pendokumentasian Yang Benar Pada Lembar Persetujuan Anestesi

No	Komponen	Jumlah		Persentase	
		Lengkap	Tidak Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
1	Tanggal	0	0	0%	0%
2	Waktu	0	0	0%	0%

Sumber : Data Primer Peneliti



Gambar 4.6 Persentase Kelengkapan Pendokumentasian Yang Benar Pada Lembar Persetujuan Anestesi

Dari gambar 4.6 menunjukkan bahwa persentase kelengkapan pendokumentasian yang benar bernilai 0% atau dapat dikatakan data tidak lengkap.

C. Pembahasan

1. Prosedur Pengisian Lembar Persetujuan Anestesi di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 512/menkes/PER/IV/2017 tentang izin praktik kedokteran dan pelaksanaan praktik kedokteran BAB 1 yang menyebutkan, “standar Prosedur Operasional adalah suatu perangkat instruksi atau langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja rutin tertentu, dimana standar prosedur operasional memberikan langkah-langkah yang benar dan terbaik, berdasarkan consensus bersama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan

fungsi pelayanan yang dibuat oleh sarana pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi”.

2. Tingkat kelengkapan pengisian lembar persetujuan anestesi di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika

Kelengkapan pengisian berkas rekam medis salah satu indikator mutu pelayanan rumah sakit yang berkualitas. Kelengkapan pengisian berkas rekam medis adalah rekam medis yang telah diisi lengkap oleh dokter dalam waktu \leq 24 jam setelah pelayanan rawat jalan maupun setelah pasien rawat inap (pasien dipersilahkan untuk pulang). Standar kelengkapan pengisian rekam medis adalah 100%. (Menkes, 2008).

Berdasarkan hasil analisis kelengkapan pengisian lembar persetujuan anestesi yang dilakukan peneliti selama penelitian, untuk mengetahui tingkat kelengkapan peneliti menggunakan komponen penilaian lengkap dan tidak lengkap. Pada hasil penelitian ini untuk tingkat kelengkapan tertinggi mencapai 97% (55 dari 56 lembar persetujuan anestesi), sedangkan tingkat kelengkapan terendah secara rata-rata mencapai 0% (0 dari 56 lembar persetujuan anestesi). Adapun untuk melihat tingkat lembar persetujuan anestesi lebih detail maka pada penelitian ini analisis kelengkapan lembar persetujuan anestesi dibagi menjadi empat telaah review.

a. Analisis kelengkapan identifikasi pada lembar persetujuan anestesi

Menurut Hatta (2017), dalam analisis Kuantitatif dititik beratkan pada 4 (empat) kriteria yaitu, menelaah kelengkapan data sosial pasien (demografi) meliputi informasi tentang identitas pasien, nama lengkap yang terdiri dari nama sendiri dan nama ayah, suami, dan keluarga, nomor pasien, alamat lengkap, usia, orang yang dapat di hubungi, tanda tangan.

Pada penelitian ini peneliti menganalisis identifikasi pasien pada lembar persetujuan anestesi yang meliputi informasi nama, tanggal lahir, nomor rekam medis, ruang, instalasi, umur, alamat, hubungan dengan pasien, jenis kelamin.

Berdasarkan hasil analisis pada review identifikasi pasien pada lembar persetujuan anestesi, diketahui untuk tingkat kelengkapan tertinggi pada item nama, tanggal lahir, dan nomor rekam medis 100% dalam 56 lembar persetujuan anestesi dari 56 lembar persetujuan anestesi, sedangkan persentase kelengkapan terendah pada item ruang, instalasi, umur, alamat, hubungan dengan pasien sebesar 2% dalam 1 lembar persetujuan anestesi dari 56 lembar persetujuan anestesi.

b. Tingkat kelengkapan laporan yang penting pada lembar persetujuan anestesi

Menurut Hatta (2017), lembar persetujuan anestesi yakni pencatatan dan pendokumentasian hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Pada penelitian ini peneliti menganalisis lembar persetujuan anestesi yang meliputi diagnosis kerja/diagnosis banding, dasar diagnosis, tindakan kedokteran, tata cara, tujuan, risiko, komplikasi, prognosis, alternative dan risikonya, hukum pembiusan, lain-lain, pernyataan penerima informasi.

Sedangkan hasil penelitian ini kelengkapan lembar persetujuan anestesi tingkat kelengkapan tertinggi sebanyak 95% pada item diagnosis kerja/diagnosis banding (53 dari 56 lembar persetujuan anestesi) sedangkan untuk tingkat kelengkapan terendah sebesar 0% terdapat pada item tujuan, hukum pembiusan (0 dari 56 lembar persetujuan anestesi).

c. Tingkat kelengkapan autentikasi pada lembar persetujuan anestesi

Menurut Hatta (2017), menelaah tanda bukti keabsahan rekaman dari tenaga kesehatan atau tenaga lain yang terlibat dalam pelayanan kepada pasien sehingga informasi dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

Pada penelitian ini peneliti menganalisis autentikasi pasien pada lembar persetujuan anestesi yang meliputi nama terang dokter, nama terang dan tanda tangan saksi pihak rumah sakit, nama terang dan tanda tangan saksi pihak pasien, tanda tangan pasien, nama terang pasien, dan nama terang saksi pihak pasien.

Sedangkan hasil kelengkapan autentikasi pada lembar persetujuan anestesi di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika didapatkan angka kelengkapan tertinggi yakni pada item nama terang dan tanda tangan saksi pihak rumah sakit, tanda tangan pasien, nama terang pasien, dan nama terang saksi pihak pasien 98% (55 dari 56 lembar persetujuan anestesi) sedangkan untuk tingkat kelengkapan terendah pada item nama terang dan tanda tangan saksi pihak pasien sebesar 93% (55 dari 56 lembar persetujuan anestesi).

- d. Tingkat kelengkapan pendokumentasian yang benar pada lembar persetujuan anestesi

Pada penelitian ini peneliti menganalisis pendokumentasian yang benar pada lembar persetujuan anestesi yang dibatasi pada keterangan tanggal dan waktu.

Hasil analisis kelengkapan pendokumentasian yang benar pada lembar persetujuan anestesi di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika diketahui tanggal 0% (0 dari 0 lembar persetujuan anestesi), sedangkan dari waktu diketahui 0% (0 dari 0 lembar persetujuan anestesi).

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika sebagai berikut :

1. Hambatan untuk mendapatkan wawancara dengan responden, dikarenakan responden terlalu sibuk.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA